

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Taufiqurrohman^{1*}

¹ Univeristas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Internal control system, accounting information system, and financial report quality.

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of the implementation of internal control system and accounting information system to the quality of financial reports of regional device organization(OPD) in the Government of Kabupaten Lebak. The population of this study is the regional services in the environment of Government of Kabupaten Lebak (15 OPD) with 45 respondents. The data and informations needed for this research are collected by conducting field research. The data used in this research is primary data and data collection is done directly by using questionnaires. The method used for determining the sample is purposive sampling method. Based on statistical analyzing using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The results of the research are either simultaneously or partially support the hypothesis that the implementation of internal control system and accounting information system affect the financial reports of regional device organization(OPD) in the Government of Kabupaten Lebak.

Corresponding Author:

taufiqrhm@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Kabupaten Lebak. Populasi penelitian ini adalah dinas-dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebak (15 OPD) dengan 3 responden dari setiap unit kerja dengan total 45 responden. Data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penelitian lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuisioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Hasil penelitian baik secara simultan atau sebagai pendukung hipotesis bahwa sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi mempengaruhi laporan keuangan di Pemerintah Kabupaten Lebak.

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 12 dan Nomor 1

Januari - April 2025

Hal. 99 - 108



©2025 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sistem informasi di pemerintahan telah berkembang pesat. Pemerintahan merupakan penyedia jasa bagi masyarakat dalam bentuk OPD (Organisasi Perangkat Daerah) untuk setiap kabupaten/kota. Tantangan penggunaan sistem informasi pada bidang pemerintahan menjadi semakin ketat. Dengan pengelolaan yang berkualitas akan menghasilkan kinerja yang baik.

Perwujudan sistem pemerintahan yang baik (good government) pembangunan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat serta untuk mencapai tujuan dan cita-cita berbangsa dan bernegara. Dalam rangka itu, perlunya pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan legitimate sehingga dapat menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berhasil guna, berdaya guna, bersih dan bertanggungjawab.

Salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah daerah untuk memenuhi kewajibannya memberikan pertanggungjawaban publik berbentuk informasi mengenai kinerja pemerintah daerah kepada yang berkepentingan (stakeholder).

Informasi yang berkualitas diperlukan sistem untuk mengolah data menjadi informasi yang berharga. Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 karakteristik laporan keuangan pemerintah merupakan syarat normatif antara lain dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan.

Indikator kualitas akuntabilitas keuangan dapat dilihat dari opini auditor eksternal (BPK) atas penyajian laporan keuangan pemerintah yang terdiri dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang komponennya meliputi neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Opini BPK secara bertingkat terdiri dari, tidak wajar (TW), Tidak Memberikan Pendapat (TMP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan yang terbaik adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Walaupun 4 tahun berturut-turut Kabupaten Lebak memperoleh opini Wajar Tanpa

Pengecualian (WTP) dari auditor eksternal (BPK) atas penyajian laporan keuangan pemerintah yang terdiri dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang komponennya meliputi neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dan mendapatkan 1 kali opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) tidak memungkiri bahwa Kabupaten Lebak mempunyai sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi yang baik, sesuai dan memadai dalam prosesnya sehingga dapat memperoleh laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Yuliani (2010) “Kualitas laporan keuangan yang rendah dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri serta belum diimplementasikan secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah atau lemahnya peran internal audit.

Keberhasilan penerapan sistem dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor individu dan sistem. Faktor individu berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbentuk pengendalian internal. Faktor sistem berhubungan dengan sistem informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Sistem informasi yang berkembang sangat tergantung pada kesuksesan antara sistem analisis, user, sponsor dan customer. Sistem informasi adalah komponen terpenting dalam pengelolaan termasuk dalam bidang pemerintahan dengan mengeluarkan biaya yang besar, tetapi masalah yang timbul adalah penggunaan yang masih rendah terhadap sistem informasi. Sistem informasi akuntansi juga mempunyai tanggungjawab atas penyediaan informasi untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan. Sistem informasi adalah faktor penting untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sistem informasi dapat dijalankan secara optimal jika mempunyai SDM yang handal sebagai user atau pengguna dari sistem informasi tersebut. Selain sumber daya manusia, hal

yang mempengaruhi kualitas informasi adalah pemanfaatan sistem informasi.

Sistem informasi akuntansi pada pemerintahan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan dan peraturan perundang-undangan pada daerah tertentu. Sistem akuntansi pada pemerintah harus mampu menyediakan informasi yang dipertanggungjawabkan dan diaudit. Sistem akuntansi pemerintah juga harus dapat menyediakan informasi keuangan yang akan sangat dibutuhkan untuk menyusun rencana/program dan evaluasi pelaksanaan secara fisik dan keuangan.

Informasi sebagai sumber daya bisnis bagi perusahaan digunakan untuk bertahan hidup menunjang dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang berkualitas didapat dari sistem informasi yang berkualitas, informasi akuntansi yang berkualitas mencerminkan informasi yang efektif dan dapat dipahami dan diinterpretasikan.

Proses sistem informasi akuntansi yaitu terdiri dari input, output, penyimpanan data, prosesor, pengguna dan tindakan pengendalian. Data-data dimasukkan ke dalam sistem untuk di proses. Data merupakan fakta-fakta yang dikumpulkan kemudian diproses sistem untuk diubah menjadi bentuk yang bermakna yang disebut informasi. Output adalah hasil informasi yang dari sistem informasi. Sistem informasi dapat menambah nilai dengan menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat dan terpercaya.

Selain sistem informasi akuntansi pemerintah daerah juga harus memperhatikan informasi yang akan dilaporkan ke dalam laporan keuangan sebagai bahan untuk mengambil keputusan. Untuk itu diperlukannya pengendalian internal yang sesuai terkait dengan informasi yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan informasi tersebut.

Menurut Randal dan Alvin (2012:322) “Sistem pengendalian internal mempunyai beberapa elemen yang sangat penting dalam pengelolaan suatu akuntabilitas daerah, elemen-elemen tersebut adalah lingkungan pengendalian, resiko pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi”. Salah satu dari elemen

sistem pengendalian internal tersebut yaitu lingkungan pengendalian yang merupakan elemen dasar bagi kegiatan operasional suatu entitas yang aman, sehat dan dapat berkembang secara wajar. Lingkungan pengendalian internal juga dapat membantu pengurus serta pengelola keuangan dalam menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan, manajerial yang akurat serta dapat diandalkan, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis, efektif dan efisien.

Pengendalian internal merupakan bagian yang penting dari sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal dapat memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Jika pengendalian internalnya berjalan dengan baik maka informasi yang dihasilkan akan mempunyai nilai yang baik, begitu juga sebaliknya jika pengendalian internalnya tidak berjalan dengan baik maka akan memungkinkan laporan informasi yang dihasilkan tidak mempunyai nilai informasi yang baik.

Dalam komponen pengendalian internal lain, terdapat bentuk aktivitas pengendalian yang lain yaitu pemisah tugas yang berguna atau bertujuan untuk mengurangi dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dan usaha untuk menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan tugas oleh orang-orang terkait yang akan mempengaruhi nilai dari informasi yang akan dihasilkan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh pihak manajemen yang dibuat untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta untuk memberikan keandalan terhadap penyajian laporan keuangan pemerintah.

Pengawasan dalam sistem pengendalian internal adalah untuk mendapatkan keyakinan wajar terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi, keandalan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Untuk itu maka pembinaan terhadap aparat atau pengawas intern pemerintah harus secara terus-menerus dilakukan. Kemudian

sebagai pemberi peringatan dini diperlukan perubahan pola pikir terhadap temuan pelanggaran atau penyimpangan yang berindikasi korupsi, kolusi dan nepotisme.

Sistem pengendalian internal pemerintah adalah sistem pengendalian internal yang dilakukan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. SPIP menjadi indikator awal dalam penilaian kinerja suatu entitas. SPIP adalah cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi dan juga memegang peranan penting dalam mencegah dan mendeteksi penggelapan secara dini.

Pada dasarnya pengendalian internal adalah metode atau prosedur yang dirancang sebagai jaminan atas terwujudnya efisiensi dan efektivitas operasional terhadap undang-undang kebijakan dan peraturan lainnya. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal dalam organisasi, maka diharapkan dapat melindungi harta secara menyeluruh dari kecurangan manusia dalam hal ini pegawai.

Penerapan sistem pengendalian internal akan selalu dihubungkan dengan manusia. Faktor manusia sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan sistem pengendalian internal. Ukuran keefektifitasan sistem pengendalian internal akan tercukupi apabila sistem informasi akuntansi yang diaplikasikan dalam organisasi telah dilakukan dengan baik. Sistem pengendalian yang efektif diharapkan dapat meminimalisir kelemahan, kesalahan serta kecurangan yang bisa terjadi.

Sistem pengendalian internal dilaksanakan dan dilakukan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sistem pengendalian internal juga menentukan nilai informasi yang baik. Salah satu unsur-unsur dalam sistem pengendalian internal adalah penilaian risiko serta informasi dan komunikasi. Dalam informasi dan komunikasi harus disajikan dalam wujud dan sarana tertentu serta tepat waktu yang diselenggarakan secara efektif sehingga memungkinkan pimpinan instansi dan pemerintah melakukan pengendalian serta tanggungjawabnya.

Untuk itu BPPT Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi mengembangkan sebuah

aplikasi yaitu Sistem Informasi Manajemen Perencanaan, Penganggaran dan Pelaporan yang berbasis web dan Open source, guna menunjang kebutuhan operasional dalam proses pengelolaan keuangan daerah, termasuk kebutuhan manajemen dalam memantau kondisi kinerja dan kondisi keuangan daerah.

Penggunaan Open source dalam Sistem Informasi Manajemen Perencanaan, Penganggaran dan Pelaporan ini, selain bersifat legal kepemilikan source code akan sangat mendukung upaya mengoptimalkan kemandirian dan mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain. Selain itu sistem yang berbasis web ini relatif lebih mudah diimplementasikan pada unit-unit kerja terkait di lingkungan pemerintah daerah, dengan memanfaatkan secara optimal jaringan intranet pemerintah daerah.

Dengan demikian, Sistem Informasi Manajemen Perencanaan, Penganggaran dan Pelaporan ini diharapkan dapat mengantisipasi segala perkembangan atau perubahan paradigma dalam mengelola keuangan daerah dengan senantiasa melakukan perbaikan serta penyempurnaan secara mandiri, sehingga pengelolaan anggaran dan kegiatan di lingkungan pemerintah kabupaten senantiasa menjadi lebih efisien dan efektif.

Penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi telah dilakukan oleh Rima Rahmawati yang berjudul Struktur Organisasi, Pengendalian Intern terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Franta Eveline berjudul Pengaruh SAP berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komite Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan untuk memecahkan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Menurut Sugiyono (2014:2) adalah: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Purposive Sampling dengan pendekatan survei.

Populasi dari penelitian ini dilakukan di Lingkungan OPD Kabupaten Lebak. Dalam penelitian ini adalah individu yang bekerja dalam bidang keuangan di OPD masing masing. Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode Purposive Sampling, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (Judgment) sehingga disebut Judgment Sampling (Hartono:2015). Hal ini dilakukan karena variabel yang digunakan adalah pegawai yang berhubungan langsung dalam bidang keuangan suatu OPD, sehingga tidak semua pegawai yang berada di OPD.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Kuesioner yang di sebar berisi pertanyaan mengenai Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern terhadap kualitas laporan keuangan. Pengukuran kuesioner pada penelitian ini memakai Skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur respons subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama (Hartono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis atas penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

Tabel
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1,569	1,488	
1 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	,460	,016	,989
1 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	,114	,034	,114

$$Y = (-1,569) + 0,460X_1 + 0,114X_2$$

Berdasarkan bentuk persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut Nilai konstanta sebesar -1,569 dapat diartikan apabila variabel sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, untuk kualitas laporan keuangan sebesar -1,569.

Nilai koefisien beta pada variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,460 artinya setiap perubahan variabel sistem informasi akuntansi (X₁) sebesar satuan maka akan mengakibatkan perubahan kualitas laporan keuangan sebesar 0,460 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satuan variabel sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,460 satuan, sebaliknya penurunan satuan variabel sistem informasi akuntansi akan menurunkan kualitas laporan keuangan 0,460.

Nilai koefisien beta pada variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,114 artinya setiap perubahan variabel sistem pengendalian internal (X₂) sebesar satuan maka akan mengakibatkan perubahan pada sistem pengendalian internal sebesar 0,114 satuan dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu variabel sistem pengendalian internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,114 satuan, sebaliknya penurunan satuan variabel sistem pengendalian internal akan menurunkan kualitas laporan keuangan 0,114.

Koefisien Korelasi

Korelasi yang digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Hasil yang didapat dari pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut :

Tabel
Koefisien Korelasi

		SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	Pearson Correlation	1	1	1
	Sig. (2-tailed)	.283	.000	.000
	N	45	45	45
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	Pearson Correlation	1	1	1
	Sig. (2-tailed)	.164	.283	.756
	N	45	45	45
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	Pearson Correlation	1	1	1
	Sig. (2-tailed)	.048	.970	.000
	N	45	45	45

Analisis hasil uji korelasi Pearson berdasarkan tabel terdapat hubungan antara sistem pengendalian internal dengan sistem informasi akuntansi dengan hubungan yang ada bersifat sangat lemah. Terdapat hubungan yang signifikan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan. Hubungan yang ada bersifat sangat lemah. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan positif antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Semakin baik sistem informasi akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, maka digunakan kuadrat yang disimbolkan dengan (R^2) koefisien parsialnya. Umumnya nilai R berkisar antara 0-1. Artinya, jika nilai R Square mendekati angka 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. Hasil pengolahan data yang telah disajikan pada tabel dibawah

Tabel
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.952	.89134

Dari tabel diatas terdapat nilai R Square sebesar 0,977 atau 97,70%. Angka ini memberikan arti bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi sebesar 97,70%, sedangkan sisanya 2,30% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pengujian terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial yang terdiri dari variabel sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut ini hasil uji t dapat dilihat pada masing-masing variabel H1 dan H2.

Rumus t tabel :

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 45-2-1) = (0,025 ; 42) = 0,2973$$

Tabel
Uji t (parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	-1,054	.298
1 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	29,388	.000
2 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	3,389	.002

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $29,388 >$ dari t tabel 0,2973 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,389 >$ dari t tabel 0,2973 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Uji F (simultan)

Menurut Priyatno (2014: 157) Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Berikut ini hasil uji F dapat dilihat pada masing-masing variabel H1 dan H2 sebagai berikut: Rumus F tabel = $F (k ; n-k) = F (2 ; 45-2) = F (2 ; 43) = 3,23$

Tabel
Uji F (simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	687,831 ^a	2	343,916	432,874	,000 ^b
Residual	33,369	42	,794		
Total	721,200	44			

Diketahui nilai untuk pengaruh sistem pengendalian internal (X1) dan sistem informasi akuntansi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $432,874 >$ dari F tabel 3,23 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang diartikan terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

Pembahasan

Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Lingkungan OPD Kabupaten Lebak

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal terhadap variabel kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Indikator pada variabel sistem pengendalian internal yang sangat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan adalah instrumen pada kuisioner nomor 1 karena memiliki jumlah skor terbanyak yaitu 191 dari jumlah skor keseluruhan 200. Instrumen kuisioner nomor 1 berisi pernyataan laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja telah menerapkan kode etik secara tertulis yang termasuk pada komponen lingkungan pengendalian. Oleh karena itu, lingkungan pengendalian internal adalah faktor yang sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari jurnal penelitian Gerry Armando (2013) yang berjudul Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah yang dilakukan di SKPD Kota Bukittinggi untuk sistem pengendalian internal terhadap variabel kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dikarenakan hasil dari penelitian ini adalah sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap

positif terhadap nilai informasi laporan keuangan. Dimana semakin baik sistem pengendalian intern pemerintah maka semakin baik pula nilai informasi laporan keuangan pemerintah.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Lingkungan OPD Kabupaten Lebak

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi terhadap variabel kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Indikator pada variabel sistem informasi akuntansi yang sangat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan adalah instrumen pada kuisioner nomor 1 karena memiliki jumlah skor terbanyak yaitu 196 dari jumlah skor keseluruhan 200. Instrumen kuisioner nomor 1 berisi pernyataan sistem informasi akuntansi di perusahaan memiliki kemudahan untuk di akses kapanpun saat dibutuhkan yang termasuk pada komponen kualitas sistem. Oleh karena itu, kualitas sistem adalah faktor yang sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari jurnal penelitian Silvia dan Silvia dan Anthoni (2014) berjudul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat untuk sistem informasi akuntansi terhadap variabel kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dikarenakan Nilai koefisien regresi dari variabel penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,354, maka disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada pemerintah kabupaten di Jawa Barat.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Lingkungan OPD Kabupaten Lebak

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian dan sistem informasi akuntansi terhadap variabel kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Menurut hasil pada penelitian ini komponen dari sistem pengendalian internal yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan adalah lingkungan pengendalian internal dan komponen dari sistem informasi akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan adalah kualitas sistem yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari jurnal penelitian jurnal Nurillah dan Muid (2014) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok) untuk sistem pengendalian dan sistem informasi akuntansi terhadap variabel kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dikarenakan koefisien variabel SPI yang bernilai 0,289 dengan tingkat signifikansi 0,030. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi penerapan SPI, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba meneliti bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di lingkungan OPD Kabupaten Lebak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, untuk variabel sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan secara parsial.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan secara parsial.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk variabel sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., dan J. Hartono. 2015. Partial Least Square (PLS). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika Putri, Ratih. 2010. Pengaruh Penerapan Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang. Skripsi. Padang: FE UNP Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi. *Sistem Informasi Manajemen Perencanaan, Penganggaran Dan Pelaporan (SIMRAL) Modul E-Planning*. 2017.
- B Romney, Marshall. John Steinbart, Paul. 2014. *Accounting Information Systems*. Edisi Ketiga Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- COSO (2013) *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway. International Control Integrated Framework*. Lingkungan dan Komponen Pengendalian Internal.
- Deddi Nordiawan, Iswahyudi Sandi Putra, Maulidah Rahmawati. Akuntansi Pemerintahan (2012:287)
- Delone, W.H., & Mc Lean E.R. 2003. The De Lone and Mc Lane Model of Information System Success : A ten year update. *Jurnal of Management Information Systems*. Vol. 19(4), 9-30.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.

- Edisi Kedelapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D.R., & Mowen M.M. 2009. *Cost Management (Accounting & Control)*. Canada: Cengage Learning.
- Harifan, Handriko. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dan SKPD Pemerintah Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Jogiyanto dan Abdillah. 2009. Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.
- Depitasari, Rika Kharlina Ekawati, Christina Yunita W, Pengaruh Lingkungan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Dian Irma Diani, Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah;2014.
- Emilda Ihsanti, Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah;2014.
- Franta Eveline, Pengaruh SAP Berbasis Akruar, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana;2016.
- Gerry Armando, Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah; 2013.
- Nurillah, As Syifa. Muid, Dul. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Journal Of Accounting* Volume 3 Nomor .2Tahun 2014
- Rima Rahmawati, Struktur Organisasi, Pengendalian Intern terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen;2016.
- Silviana. Antoni, Erwin. 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabijpaten Di Seluruh Jawa Barat. *Profita* Volume 6 nomor 01 Tahun 2014
- Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Melalui (www.google.com)
- Kurniawan 2011, Komponen Kualitas Laporan Keuangan.
- Krismiaji, Drs. M.Sc, Akt, 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kustono, Alwan Sri. 2011. Pengaruh Keahlian Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi dengan Variabel Intervening Partisipasi, Kecemasan, Kepuasan, Derajat Penerimaan dan Ketidakpastian Kerja. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan"Optimal"*.5 (1), pp:3-50.
- Mardiasmo 2009:20, Pengertian Kualitas Laporan Keuangan.
- Noor, Juliansyah. 2011. "Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah". Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nordiawan, Deddi. Sondi Putra, Iswahyudi. Rahmawati, Maulidah. 2012. Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Karakteristik Laporan Keuangan Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pengertian Sistem Pengendalian Internal.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.
- Priyanto, Jauhari (2014). Pemrograman Web. Bandung: Informatika Bandung.
- Randal, Alvin, Amir 2011, *Jasa Audit dan Assurance*, Salemba Empat, Jakarta.

- Ratnaningsih, Indah Kadek dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):1-16.
- SAK No. 1 dalam Ratih 2010, Tujuan Laporan Keuangan
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Yuliani, Syafrida, 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol 3 No 2 hal 206-220.